

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang diteliti

1. Hakikat Kemampuan Bernyanyi Lagu Wajib

a. Pengertian Kemampuan

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemampuan. Kemampuan awal peserta didik adalah prasyarat yang diperlukan untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan diikuti selanjutnya. Kemampuan awal dapat dijadikan titik tolak untuk membekali peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan baru.

Kemampuan menurut Porter dan Hernacki adalah keterampilan dalam menguasai sesuatu.¹ Seseorang dapat dikatakan berkemampuan apabila orang tersebut benar-benar paham dan mampu melakukan sesuatu. Gordon dalam Mulyasa menjelaskan bahwa kemampuan (*skill*) adalah salah satu aspek kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.²

Kata kemampuan juga dapat diartikan sebagai kecakapan. Dalam hal ini Woodworth dan Marquis dalam Suryabrata mengartikan kemampuan sebagai *achievement* yang merupakan *actual ability* (kecakapan nyata) dan

¹ Bobby de Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung:Kaifa,2002), h. 14

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), h.39

dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.³ Menurut Robert R. Kartz dalam Moenir ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal, yaitu: 1) *Technical Skill* (Kemampuan Teknis), 2) *Human Skill* (Kemampuan bersifat manusiawi), 3) *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual).⁴ Dalam pembelajaran SBDP khususnya bernyanyi, peneliti menyintesis kemampuan teknis harus dimiliki peserta didik dalam hal ini adalah ketepatan tinggi nada dan panjang nada, sedangkan kemampuan yang bersifat manusiawi dalam hal bernyanyi adalah kemampuan bawaan dari diri sendiri untuk dapat bernyanyi secara individu maupun berkelompok, dan kemampuan konseptual adalah kemampuan bernyanyi yang dimiliki berdasarkan pembelajaran suatu konsep dengan tepat.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu aspek kompetensi atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Peserta didik dalam pembelajaran SBDP akan dibebankan memiliki kemampuan berkarya seni, salah satunya adalah bernyanyi. Kemampuan bernyanyi merupakan salah satu titik tolak untuk membekali peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan baru.

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h.161

⁴ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi. Aksara, 2008) h. 127

b. Pengertian Bernyanyi

Bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Suara itu adalah bunyi yang dihasilkan oleh selaput suara yang bergetar, terletak dalam kotak selaput suara, digetarkan oleh aliran udara pernapasan dari paru-paru.⁵ Seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan yang melibatkan bagian-bagian dari badan pusat, saraf, jaringan otot, paru-paru, selaput suara, ekspresi wajah, sinar mata, semuanya bekerja refleks saat bernyanyi.

Bernyanyi merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Oleh sebab itu, bernyanyi merupakan kegiatan yang penting di sekolah.⁶ Dalam bernyanyi untuk menyajikan suara yang indah diperlukan dasar-dasar dan beberapa tahapan yang harus dilatih, dibina, dan diasah secara teratur serta memerlukan disiplin yang tinggi, yaitu: a) pernapasan, b) membentuk suara, c) resonansi, d) vokal dan konsonan, e) intonasi (menyanyikan nada yang tepat), f) artikulasi (mengucapkan yang benar dan jelas), g) durasi nada, h) interpretasi dan ekspresi (memahami dan menjiwai nyanyian), i) *frasering* (menyanyikan kalimat dengan utuh).⁷

Dasar bernyanyi merupakan cara memproduksi suara yang baik dan benar sehingga suara yang terdengar jelas, merdu, nyaring, dan indah. Ada beberapa dasar dalam bernyanyi

⁵ Jamalus Hamzah Busroh, *Pendidikan Kesenian 1*, (Jakarta: Debdikbud, 1992) h. 13

⁶ *Ibid.*, h. 7

⁷ N. Simanungkalit, *Teknik Vokal Paduan Suara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.42.

1) Panjang nada (Durasi)

Panjang nada merupakan lama suatu nada dibunyikan. Panjang nada dihitung dengan satuan ketuk. Dalam musik. Waktu diam atau nada tidak berbunyi memiliki durasi agar dapat diatur kapan dan sebesar apa nada harus berbunyi.

2) Tinggi nada (Intonasi)

Tinggi rendahnya suatu nada harus dijangkau dengan tepat. Dalam teknik vocal, hal ini disebut intonasi. Intonasi ini akan berbentuk jika anda memiliki rasa musikalitas yang tinggi, selalu mengontrol pernapasan serta pendengaran yang baik

3) Artikulasi

Artikulasi adalah mengucap kata-kata dengan tepat memauli suara. Meningkatkan artikulasi artinya meningkatkan cara pengucapan kata-kata agar mudah dimengerti. Dalam artikulasi ada beberapa aspek yaitu:

a) *Vocal*

- *Vocal A*

Vocal A ini sering terdengar tumpul atau sebaliknya terdengar tajam dan patah. Bila terdengar seperti itu, pada saat berlatih mengucapkan, lemaskan lidah, letakan lidah rata di dasar mulut sehingga sisi-sisi lidah menyentuh pangkal gusi, jangan segan membuka mulut pada saat bernyanyi sehingga cukup ruangan dalam mulut. Suarakan dengan

lembut, dengarkan suara kita dengan cermat atau dapat meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan.

- *Vocal/ I*

Pastikan bibir terbuka cukup lebar sehingga kesan suara yang kita tangkap adalah suara yang terfokus, memiliki kejelasan, suara yang beresonan.

- *Vocal/ E*

Vocal E diucapkan lebih terang dan jelas. Mulut ditarik ke samping lebih lebar dari pada kita mengucapkan *vocal/ I*. Turunkan rahang bawah sehingga memberikan ruang untuk membuat suara jernih dan jelas. Ucapkan *vocal/ E* dengan lembut tidak perlu berteriak

- *Vocal/ U*

Beberapa orang kesulitan dengan vocal ini. Biasanya bibir digerakan terlalu maju ke depan akan diikuti desah. Suarakan *vocal/ U* dengan lembut untuk mengetahui apakah kita berdesah terlalu kuat.

- *Vocal/ O*

Pastikan lidah kita datar dan bibir membentuk lingkaran cukup besar dibandingkan dengan ketika kita mengucapkan *vocal/ U*.

b) Konsonan

Konsonan atau yang dikenal dengan huruf mati adalah huruf selain dari huruf vocal yang terdiri dari 21 huruf. Mengucapkan huruf konsonan pada saat berbicara atau membaca tidak sama dengan bernyanyi karena membaca kalimat musik seluruh konsonan mempunyai ciri dan

karakter masing-masing yang dirasakan pada saat mengucapkannya melalui alat-alat artikulasi.

c) Diftong

Diftong merupakan bunyi *vocal* rangkap yang tergolong dalam satu suku kata. Dalam percakapan sehari-hari penggunaan diftong tidak akan menimbulkan masalah, namun berbeda ketika diterapkan pada bernyanyi. Seseorang penyanyi akan mengucapkan kata “walau” sebagai berikut: Wa-la-o. Suku kata “la” akan berbunyi mendahului ritme yang tertulis dan kemudian disusul huruf vocal “o”

Dari beberapa teori bernyanyi, peneliti menyimpulkan bernyanyi adalah suatu kegiatan seni bagi seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suara diharapkan orang lain yang mendengar dapat mengerti perasaan dari lagu yang dinyanyikan.

c. Pengertian Kemampuan Bernyanyi

Dari yang telah dikemukakan sebelumnya, kemampuan merupakan suatu aspek kompetensi atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. sedangkan bernyanyi adalah suatu kegiatan seni bagi seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suara diharapkan orang lain yang mendengar dapat mengerti perasaan dari lagu yang dinyanyikan.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan kemampuan bernyanyi adalah suatu aspek kompetensi atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suara

diharapkan orang lain yang mendengar dapat mengerti perasaan dari lagu yang dinyanyikan. Agar orang lain yang mendengar dapat mengerti perasaan dari lagu yang dinyanyikan maka perlu adanya aspek kemampuan bernyanyi. Dari berbagai aspek kemampuan bernyanyi, aspek ketepatan tinggi rendah nada dan panjang nada merupakan aspek bernyanyi yang penting, khususnya dalam bernyanyi lagu wajib, agar pesan dari lagu wajib dapat tersampaikan dengan baik.

d. Pengertian Lagu Wajib

Lagu wajib dalam suatu negara tentunya merupakan lagu yang menggambarkan patriotisme semangat perjuangan, semangat mencintai negara dan satu lagu yang mampu membawa identitas sebuah negara. Lagu-lagu wajib di Indonesia sudah mulai diajarkan sejak tingkat Sekolah Dasar. Lagu wajib dalam GBPP Program Prajabatan D-II PGSD adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Lagu Wajib Dalam GBPP Program Prajabatan D-II PGSD⁸

No	Judul Lagu	Tangga Nada	Tangga Birama	Pengarang / Pencipta
1	Bangun Pemuda- Pemuda	G	4 4	C.Simanjuntak
	Garuda Pancasila	G	4 4	Prohar / Sudharnoto
	Hari Merdeka	Es	2 4	H. Mutahar
	Indonesia Tetap Merdeka	G	4 4	C.Simanjuntak

⁸ Basuki Wibawa dan Farida Mukti, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Debdikbud, 1992) h. 11

Merah Putih	F	4 4	Ibu Sud
Berkibirlah Benderaku	Es	4 4	Ibu Sud
Teguh Kukuh Berlapis Baja	Es	3 4	C.Simanjuntak
Maju Tak Gentar	Bes	4 4	C.Simanjuntak
Halo-Halo Bandung	G	4 4	Ismail Marzuki
Dari Sabang sampai Marauke	G	4 4	R. Sunaryo
Wajib Belajar	Es	2 4	R.N. Sutarmas
Indonesia Raya	G	4 4	W.R. Supratman
Bagimu Negeri	G	4 4	Kusbini
Satu Nusa Satu Bangsa	Bes	4 4	L. Manik
Rayuan Pulau Kelapa	C	4 4	Ismail Marzuki
Tanah Tumpah Darahku	As	4 4	C.Simanjuntak/ S. Pene
Syukur	C min	4 4	H. Mutahar
Tanah Air	D	4 4	Maladi
Indonesia Pusaka	G	4 4	Ismail Marzuki
Desaku yang Ku Cinta	F	6 8	L. Manik
Bengawan Solo	Bes	4	Gesang

	Mari Berdendang	G	4 3 4	C.Simanjuntak
	Terima Kasihku	A min	3 4	Sri Widodo
	Pahlawan Tanpa Tanda Jasa (Hymne Guru)	C	4 4	Sartono
	Ibu Guru Kami	C	6 8	Muchtar Embut

Dalam buku koleksi lagu daerah dan wajib nasional yang disusun oleh Tim Pustaka Baru berikut adalah lagu-lagu wajib nasional:

1) Indonesia Raya, 2) Garuda Pancasila, 3) Hari Merdeka, 4) Bagimu Negeri, 5) Satu Nusa Satu Bangsa, 6) Maju Tak Gentar, 7) Berkibarlah Benderaku, 8) Bangun Pemuda Pemuda, 9) Dari Sabang Sampai Marauke, 10) Halo-Halo Bandung, 11) Indonesia Pusaka, 12) Syukur, 13) Tanah Airku 1, 14) Rayuan Pulau Kelapa, 15) Gugur Bunga, 16) Mengheningkan Cipta, 17) Ibu Kita Kartini, 18) Ibu Pertiwi, 19) Tanah Airku 2, 20) Tanah Tumpah Darahku, 21) Tetap Merdeka, 22) Bhineka Tunggal Ika, 23) Hymne Kemerdekaan, 24) Hymne Pancasila, 25) Bendera Kita, 26) Merdeka, 27) Pemuda Pancasila, 28) Merah Putih, 29) Hymne Guru, 30) Terima Kasih Guru, 31) Indonesia Tumpah Darahku, 32) Mars PON (Harapan Bangsa), 33) Pemilu, 34) Eka Prasetya Pancakarsa, 35) Desaku, 36) Nyiur Hijau, 37) Keluarga Berencana, 38) Abadi Nan Jaya, 39) Bengawan Solo, 40) Surabaya, 41) Yogya Kembali, 42) Teluk Bayur, 43) Selendang Sutera, 44) Sepasang Bola Mata, 45) Jembatan Merah, 46) Bandung Selatan di Waktu Malam, 47) Gubahanku, 48) Kopral Jono, 49) Juwita Malam, 50) Kebyar-Kebyar, 51) Sapu Tangan dari Bandung Selatan, 52) Melati di Tapal Batas

Menyadari terlalu luasnya penjabaran terabit lagu wajib, maka pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, lalu berusaha menginventarisasikan sejumlah lagu-lagu nasional. Setelah terkumpul, lagu-lagu tersebut diseleksi dan dipilih yang mengandung unsur-

unsur patriotic, cinta tanah air, ungkapan syukur pada Tuhan, dan sebagainya.

Adapun hasil seleksi lagu-lagu tersebut adalah telah terpilihnya tujuh buah lagu-lagu nasional, seperti yang diinstruksikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 17 April 1960. Ketujuh lagu tersebut dinamakan Lagu Wajib. Pengertian lagu wajib disini mengandung maksud, bahwa lagu-lagu itu wajib dipelajari, dipahami, dan dihayati makna dan isinya oleh seluruh pemuda dan pelajar di seluruh pelosok tanah air. Adapun caranya, siapa saja yang namanya pemuda dan pelajar, harus dapat menyanyikan dan memimpin lagu-lagu tersebut dengan sebaik-baiknya.

Adapun ketujuh lagu tersebut adalah:

1. Indonesia Raya
2. Bagimu Negri
3. Maju tak Gentar
4. Satu Nusa Satu Bangsa
5. Dari Barat Sampai Ke Timur (tanggal 6 Mei 1963 diubah judulnya menjadi Dari Sabang sampai Merauke oleh Presiden Soekarno)
6. Bebaskan Irian
7. Merah Putih

Pada tahap selanjutnya, lagu-lagu wajib ditingkatkan jumlahnya sesuai dengan perkembangan dan tingkat perjuangan bangsa. Tetapi, sesuai

dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di Indonesia, ada beberapa lagu yang di hapuskan, sekarang jumlah lagu wajib ada 12 buah.

Daftar lagu wajib selengkapnya adalah:

1. Indonesia Raya WR. Supratman
2. Bagimu Negri Koesbini
3. Maju Tak Gentar C. Simanjuntak
4. Satu Nusa Satu Bangsa L. Manik
5. Dari Sabang sampai Merauke R. Suraryo
6. Merah Putih Ibu Sud
7. Berkibarlah Benderaku Ibu Sud
8. Garuda Pancasila Prohar/Sudharnoto
9. Hallo-Hallo Bandung Ismail Marzuki
10. Hari Merdeka H. Mutahar
11. Indonesia Tetap Merdeka C. Simanjuntak
12. Rayuan Pulau Kelapa Ismail Marzuki

Dari uraian di atas jelaslah bahwa lagu-lagu wajib diangkat dari lagu-lagu nasional yang ada, Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa setiap lagu wajib adalah lagu nasional, sebaliknya tidak setiap lagu nasional menjadi lagu wajib.

Dalam lagu wajib terdapat dua irama, irama bertujuan untuk memperjelas pergantian tinggi rendah nada, panjang pendek nada, dan keras lembutnya ucapan bunyi, berikut penjelasan dua irama dalam lagu wajib

- Musik Mars

Musik Mars merupakan komposisi musik yang tertatur dan kuatnya suatu irama didalam sebuah lagu. Mars bisa juga disebut Marcia adalah bentuk lagu yang umumnya dipakai untuk mengiringi suatu parade atau prosesi. Dan lagu mars sering juga digunakan untuk gerak jalan, seperti yang sering diterapkan pada drum band atau marching band.

Didalam lagu mars, terdapat ragam birama, antara lain dari 2/4, 4/4, atau 6/8 dengan aksen pada setiap ketukan. Sebab bentuk dan irama permainannya, maka lagu mars berbentuk sebuah lagu yang cenderung sifatnya memberi semangat, riang dan menghentak-hentak. Contohnya seperti lagu perjuangan yang berbentuk Mars antara lain, Indonesia Raya, Maju Tak gentar, Halo-Halo Bandung, dan lain sebagainya.

- Musik Hymne

Musik Hymne disebut juga gita puja, karena merupakan sejenis nyanyian pujian. Biasanya pujaan ditujukan untuk Tuhan atau Dewa atau sesuatu yang diagungkan. Selain sebagai pujaan, Hymne juga

sebagai bentuk lagu untuk mendoakan dan harapan, memberi kesan agung, atau pun rasa syukur yang disampaikan dalam bentuk nada yang disusun dalam lagu. Hymne juga diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan. Contoh lagu perjuangan yang berbentuk hymne antara lain, Syukur, Gugur Bunga, Mengheningkan Cipta dan lain sebagainya. Dari keadaan yang peneliti temukan di SDN Guntur 03 Pagi pada saat upacara, peneliti akan menggunakan lagu wajib Mengheningkan Cipta dan Bagimu Negeri sebagai lagu yang akan dijadikan acuan dalam penelitian, karena kedua lagu tersebut adalah lagu yang sering dinyanyikan dalam upacara.

4) Karakteristik Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Karakteristik adalah gambaran secara umum tentang tahapan-tahapan perkembangan. Semua peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda. Untuk itu guru dan orang tua diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk memperoleh suatu hasil karakteristik yang baik.

Menurut pandangan Abu Ahmad, siswa SD merupakan anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha-usaha dan bantuan bimbingan orang lain guna mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.⁹ Melalui bimbingan dari guru peserta didik dapat lebih mudah memahami apa yang harus dilakukannya dalam kegiatan belajar mengajar.

⁹Abu Ahmad, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 251.

Menurut Mulyasa, karakteristik setiap siswa memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, sosial ekonomi, dan lingkungan membuat siswa berbeda dalam aktivitas.¹⁰ Setiap peserta didik memang memiliki latar belakang yang berbeda-beda melalui perbedaan latar belakang tersebut maka aktivitas yang dilakukan siswa pun berbeda-beda.

Adapun sifat khas anak-anak SD kelas IV merupakan masa tahapan operasional konkret. Peserta didik mampu memperlihatkan adanya suatu masa transisi utama dalam proses berpikir dan sudah berpikir abstrak. Peserta didik kelas IV SD rata-rata berada pada usia 9 sampai 11 tahun, dimana dalam usia ini mereka berada pada masa berpikir konkret, memiliki sikap realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.

Sebagai pendidik perlu memahami keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir yang sistematis. Oleh karena itu, pendidik perlu mengkombinasikan pembelajaran dengan berbagai metode dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikirnya.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatife atau Disain-disain Alternatif Interverensi Tindakan yang Dipilih

¹⁰Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h.27.

1. Hakikat Media Audio

a. Pengertian Media

Media berasal dari kata latin, bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Media dalam komunikasi dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.¹¹ Jika dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pengirim pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan maka media merupakan perantara dari komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik tersebut.

Media adalah suatu sarana atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Menurut AECT (*Assosiation Of Education And Communication Technology*) dalam Hairuddin, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.¹² Menurut NEA (*Nasional Education Assosiation*), media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut.¹³ Dapat disintesisikan menurut beberapa pendapat yang telah dikemukakan, media adalah beberapa alat belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan dan motivasi bagi peserta didik yang mendengar, melihat, dan membaca, sehingga proses belajar lebih menarik dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik.

¹¹ Endang Wahyudiyana, *Media Pembelajaran*, (Universitas Negeri Jakarta), h. 2.

¹² Hairuddin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 3

¹³ *Ibid.*, h. 3

Istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology / AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.¹⁴

Media secara khusus yaitu alat komunikasi yang bermuatan pesan, yang memungkinkan orang dapat berinteraksi dengan pesan secara langsung. Lain halnya pendapat dari Birggs dalam Sadiman *et al* yang mengatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya: buku, film, kaset, film bingkai.¹⁵ Fungsinya adalah sebagai penghubung yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran.

Dalam pengertian lain Flemin, dalam media pembelajaran, mengartikan media sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.¹⁶ Dengan menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran. Selain itu media dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang

¹⁴Arief S. Sadiman, *et al.*, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajagrafindo, 2009), h. 6.

¹⁵*Ibid.*, h. 67.

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.3.

melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media.

Media pembelajaran adalah suatu cara, alat, atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan.¹⁷ Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran yang akan disampaikan, selain menarik dan memberikan suasana baru bagi peserta didik, sehingga mendorong dan merangsang peserta didik untuk belajar.

Menurut Heinich dan kawan-kawan yang dikutip oleh Azhar Arsyad, mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan yang cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran, memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹⁸

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran yang akan disampaikan, selain menarik dan

¹⁷Robertus Angkowo & A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 14.

¹⁸Arsyad, *op. cit.*, h. 4.

memberikan suasana baru bagi peserta didik, sehingga mendorong dan merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam proses pembelajaran peranan media dirasakan sangat penting oleh guru karena keduanya berada pada satu waktu yang memiliki keterkaitan erat.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, yang mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik agar peserta didik lebih memahami apa yang dikomunikasikan sehingga tercapai tujuan pengajaran. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

b. Pengertian Media Audio

Media yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah media audio. Media audio adalah sebuah media yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan pesan dan informasi.¹⁹ Media audio tersebut akan lebih menarik bagi peserta didik, melalui suara yang dikeluarkan akan dapat menimbulkan berbagai imajinasi dan termotivasi untuk peserta didik belajar, karena media ini melatih pendengaran dan konsentrasi peserta didik. Media audio menurut Sadjana dan Rivai adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pisa

¹⁹ *Ibid.*, h.23.

suara / piring suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga terjadi proses belajar dan pembelajaran.

Manfaat menggunakan audio adalah tugas guru akan jauh lebih ringan jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media ini.²⁰ Materi pembelajaran yang cocok untuk disampaikan melalui media audio antara lain: sejarah, PPKn, Sosiologi, musik, aneka suara binatang, ceritera dan lain-lain.²¹

Dengan keadaan yang peneliti temukan di SDN Guntur 03 Pagi, pada saat upacara tidak sedikit peserta yang tidak hafal lirik, intonasi yang kurang tepat, dan artikulasi dalam bernyanyi yang tidak sesuai, khususnya saat menyanyikan lagu wajib, menunjukkan bahwa adanya kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran bernyanyi, dan penggunaan media audio akan membantu guru untuk mempermudah menyajikan materi pembelajaran bernyanyi lagu wajib.

Berdasarkan beberapa pengertian audio yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio adalah suatu media atau alat peraga dalam menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan. Dalam hal ini, media audio yang akan peneliti gunakan adalah *compact disc* (CD) yang berisikan lagu wajib dengan tambahan penguat suara (*loadspeaker*).

²⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jogjakarta, Gava media. 2010), h. 38

²¹ *Ibid.*, h. 39

Penggunaan pengeras suara dalam pembelajaran bernyanyi akan efektif, karena suara yang dihasilkan oleh pengeras suara akan lebih terdengar dibandingkan dengan suara lain, sehingga peserta didik akan lebih fokus dalam mendengar lagu wajib yang diperdengarkan dengan bantuan pengeras suara.

Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Penggunaan Media

1. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Sebelum guru menggunakan media, guru hendaklah terlebih dahulu mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki para siswa sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui media tersebut, dengan diketahuinya hal itu maka guru memiliki kemampuan dalam menentukan secara tepat pengembangan media yang dirancang.

2. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Merupakan langkah kedua dalam pemilihan media pembelajaran yang cocok dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana hal ini harus mengacu kepada salah satu ranah atau gabungan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan media dalam pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran dan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar.

3. Persiapan Guru

- a. Mempersiapkan media yang telah ditetapkan beserta segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penerapan media.
- b. Persiapan dalam keterampilan penguasaan penggunaan media, sehingga dalam penerapannya dapat berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Guru hendaknya menghitung untung dan ruginya dari pemanfaatan suatu media.
- d. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang dianggap kurang jelas pada materi yang tertuang dalam media pembelajaran.

4. Persiapan Kelas

- a. Mempersiapkan kelas secara kondusif, baik itu dari segi kesiapan mental siswa menerima pelajaran dengan menggunakan media yang telah dipilih, maupun kesiapan suasana kelas dalam penerapan media pembelajaran.
- b. Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa pada materi yang akan disampaikan melalui media.
- c. Arahkan mereka dengan berbagai stimulus.
- d. Pusatkan perhatian mereka melalui suatu komentar atau pertanyaan pendahulu.

5. Langkah penyajian media dalam kegiatan pembelajaran

- a. Media yang diberikan harus dapat memberikan dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, seperti bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip,

konsep, dan generalisasi biasanya membutuhkan media agar lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

b. Media yang digunakan mudah untuk didapatkannya dan sesuai dengan taraf berfikir siswa/ mudah digunakan. Hal ini sangat berpengaruh pada kemudahan dalam proses pembelajaran.

c. Media harus dapat memfasilitasi siswa secara menyeluruh, sehingga pesan dan informasi yang akan disampaikan diterima secara merata.

d. Pesan atau informasi yang akan disampaikan melalui tidak boleh terganggu oleh elemen lain, dalam artian ada kesesuaian antara media yang digunakan dengan kesiapan suasana kelas.

e. Media yang digunakan harus mampu menstimulasi siswa untuk terfokus pada pembelajaran dan informasi atau pesan yang disampaikan dapat ditangkap secara efektif oleh siswa.

6. Langkah kegiatan evaluasi pembelajaran dan media

a. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi ini digunakan untuk mengukur tentang sejauh mana keberhasilan pembelajaran dapat mencapai kompetensi minimal yang telah ditetapkan.

b. Evaluasi media

Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.

C. Bahasan hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Sumber Sri Utami dengan judul “Penggunaan Media Lagu (nyanyian) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN Tlogopandongan 2 Surakarta”²² Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA dengan penggunaan media lagu (nyanyian) yang dapat dilihat dari peningkatan minat belajar tiap indikatornya yaitu perhatian peserta didik meningkat dari pra siklus yaitu 37,5% menjadi 62,5% pada siklus I dan 81,25% pada siklus II.

Pada penelitian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan dengan menggunakan suatu media yang mengeluarkan suara akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian dengan menggunakan media yang mengeluarkan suara akan meningkatkan minat belajar peserta didik, sama halnya dengan penelitian menggunakan media audio seperti yang akan peneliti lakukan, jika dalam penelitiannya, Utami menggunakan media yang mengeluarkan suara dalam bentuk media lagu (nyanyian), peneliti menggunakan media yang mengeluarkan suara dalam bentuk media audio. Dan diharapkan penggunaan media audio akan meningkatkan minat belajar peserta didik.

²² Sri Utami, “Penggunaan Media Lagu (nyanyian) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN Tlogopandongan 2 Surakarta”, ((Jakarta, UNJ, 2011), h.1

Hasil penelitian yang relevan lainnya adalah penggunaan media audio dalam pembelajaran seni musik adalah hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rinny Aprianti. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa dengan menerapkan Media Audio dalam pembelajaran bernyanyi lagu wajib nasional untuk kelas V SD, peserta didik lebih termotivasi untuk bernyanyi lagu wajib. Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan adanya kemajuan yang bermakna dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I hasil angket motivasi belajar bernyanyi yang mencapai skor ≥ 20 sebesar 44% sedangkan dengan pengamatan pemantauan tindakan penggunaan media audio pada siklus I sebesar 60%. Pada siklus II hasil angket motivasi bernyanyi yang mencapai skor ≥ 20 sebesar 84% sedangkan dengan pengamatan pemantauan tindakan penggunaan media audio pada siklus II sebesar 90%.²³

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat menjelaskan penggunaan media audio dalam meningkatkan motivasi bernyanyi adalah cara yang tepat. Penggunaan media audio dalam pembelajaran SBDP khususnya dalam hal bernyanyi akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi, dalam hal ini peneliti membutuhkan media audio sebagai perantara untuk pembelajaran kemampuan bernyanyi lagu wajib. Aprianti menggunakan media audio untuk meningkatkan motivasi belajar bernyanyi lagu wajib nasional di kelas V SD, sama halnya dengan peneliti yang menggunakan media audio untuk pembelajaran bernyanyi lagu wajib di kelas IV SD. Dengan penggunaan

²³ Rinny Aprianti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Melalui Media Audio Siswa Kelas V SDN Jati Pulo 06 Pagi" (Jakarta, UNJ, 2012), h.iv.

media audio diharapkan akan mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian Aprianti yaitu adanya peningkatan dalam hal bernyanyi lagu wajib.

Oleh karena itu, peneliti juga ingin melakukan penelitian dengan konsep pembelajaran berbeda namun menggunakan metode yang sama yakni penggunaan media audio namun dalam pembelajaran bernyanyi. Penelitian tersebut dilakukan pada kelas IV SD, sama halnya pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dan diharapkan penggunaan media audio adalah media yang tepat untuk peserta didik kelas IV SD. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu Wajib untuk Kelas IV Semester 2 di SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan” yang diharapkan akan berhasil serta dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi peserta didik dalam menyanyikan lagu wajib.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Pelajaran seni musik merupakan pelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi. Seorang guru seni musik tidak hanya bertugas sebagai penransfer ilmu pengetahuan semata kepada peserta didik, tetapi juga harus dapat menanamkan nilai seni yang bisa dijadikan pengalaman peserta didik berapresiasi terhadap seni musik itu sendiri. Untuk itu diperlukan sebuah keterampilan khusus yang harus dimiliki seorang guru seni musik yang bisa digunakan untuk menunjukkan bentuk seni secara tepat, sehingga peserta didik yang terlibat dalam pengalaman

berapresiasi tadi dapat menangkap nilai seni yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran seni musik di sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni musik di sekolah, idealnya adalah seorang guru harus mampu menggunakan instrumen musik (organ, keyboard, gitar, ataupun piano). Untuk seorang guru yang sudah memiliki keterampilan memainkan alat musik mungkin tidak begitu banyak menemukan kesulitan ketika akan melaksanakan pembelajaran seni musik di kelas. Lain halnya dengan seorang guru yang tidak memiliki keterampilan memainkan alat musik, pada guru yang seperti ini pasti akan banyak menemui kesulitan ketika akan melaksanakan pembelajaran seni musik di dalam kelas. Oleh karena itu penggunaan media *audio* sangat membantu guru dalam hal ini, terlebih pada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran seni musik di kelas.

Telah disampaikan pada kajian sebelumnya, media masa jarang menampilkan lagu wajib. Melalui bantuan media audio diharapkan peserta didik lebih mengenal lagu wajib dan mampu menyanyikan lagu wajib dengan benar sesuai dengan ketepatan nada dan tinggi rendah nada. Guru yang kurang mampu dalam memainkan alat musik dapat menyampaikan pembelajaran dengan lebih mudah dengan media audio.

Berdasarkan uraian ini maka penggunaan media audio memungkinkan seorang guru yang tidak terampil dalam memainkan alat musik untuk membawa peserta didik dalam pengalaman berapresiasi dan

berkreasi dalam pembelajaran seni musik di sekolah terlebih dalam lagu wajib.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang akan diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Penggunaan Media Audio dapat Meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu wajib terhadap Siswa Kelas IV SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan.